

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang sangat cepat mempengaruhi perilaku masyarakat di semua lini kehidupan tidak terkecuali untuk sistem investasi. Teknologi komputer dan smartphone telah banyak membantu masyarakat yang disebut kaum era teknologi 4.0 terutama hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi. “Perkembangan teknologi informasi yang pesat pada saat ini berpengaruh terhadap perkembangan pasar dan modal. Namun berkat perkembangan teknologi informasi yang pesat memicu adanya inovasi baru dalam hal sistem perdagangan efek yaitu secara online. Hal tersebut sangat membantu para investor dalam melakukan kegiatan investasi karena dapat dilakukan dengan lebih fleksibel dan sangat memudahkan dalam proses pengambilan keputusan karena investasi online dapat secara otomatis menampilkan harga jual dan beli saham” (Mulyasari, 2014, p. 167).

Salah satu kemajuan spektakuler teknologi di bidang ekonomi adalah diciptakannya Cryptocurrency atau uang virtual yang berada di dunia maya. Cryptocurrency adalah mata uang digital atau virtual yang diperuntukkan sebagai alat tukar. Ide bitcoin adalah untuk menggunakan kombinasi kunci cryptography public serta jaringan peer to peer (F. Setiawan, 2019, p. 80). Algoritma bitcoin menciptakan coin baru pada rate yang terprediksi dengan jumlah maksimum bitcoin yang beredar sebanyak 21 juta supply sehingga dijadwalkan sampai pada tahun 2140 (Dynand & Kartawinata, 2018, p. 38).

Cryptocurrency memiliki banyak macam mata uang (coin), antara lain Ripple, Lisk, Ether, MaidSafeCoin, Litecoin, StorjCoinX, Ethereum, Doge-Coin, Dash, Monero, Zcash, dan Bitcoin (BTC). Dengan uang virtual itu, kini, transaksi bisnis dapat dilakukan secara daring tanpa melibatkan pihak penengah seperti bank. Transaksi dilakukan seketika, lintas negara, lintas benua, lebih cepat, lebih mudah, lebih murah, dan lebih terjamin kerahasiaannya (Ausop & Aulia, 2018, p. 75).

Manusia dihadapkan berbagai pilihan dalam menentukan pembagian dana atau sumber daya yang mereka miliki untuk konsumsi saat ini atau di masa akan datang untuk berinvestasi. Menurut Fahmi (2015), tujuan dari investasi, yaitu mendapatkan profit maksimum, dan menciptakan kemakmuran bagi investor. Pada zaman sekarang, beragam instrumen investasi, seperti saham, obligasi, emas, properti, dan yang paling baru adalah Cryptocurrency (Fahmi 2015:31). Keberadaan Cryptocurrency seperti Bitcoin menjadi nilai tarik tersendiri bagi para investor atau penambangnya. Kehadirannya memang tidak mengurangi pengguna fiat money akan tetapi kemudahannya dalam bertransaksi dan macam-macam keunggulannya tidak akan menutup kemungkinan melahirkan banyak motif dari investor (Mausir & Seftarita, 2019, p. 405)

Di Indonesia, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) memutuskan bahwa Cryptocurrency (mata uang kripto) sebagai subjek komoditas yang diperdagangkan di bursa perdagangan berjangka. BAPPEBTI mengeluarkan peraturan Nomor 5 Tahun 2019 tentang ketentuan teknis penyelenggaraan pasar fisik kripto (crypto asset) di bursa berjangka. Menurut Nandana, Country Manager Luno Indonesia jenis Cryptocurrency yang paling banyak dimiliki orang Indonesia adalah Bitcoin, sebanyak 83 persen responden telah memiliki aset ini. Selain di Indonesia, Bitcoin juga mendominasi pasar di negara lain. Jenis aset Cryptocurrency lain yang populer di Indonesia adalah Ethereum (ETH) 36% (Rosmayanti, 2018, p. 2). Cryptocurrency tidak memiliki bentuk fisik tapi hanya terdapat didalam suatu akun elektronik berupa dompet elektronik (e-wallet). Cryptocurrency tidak tergantung pada nilai tukar mata uang dunia nyata, nilai tukarnya bergantung pada penawaran dan permintaan di pasar.

harrychrypro dipublikasikan di TradingView.com, April 23, 2021 13:57:45 +07
 CRYPTOCAP:TOTAL, 1W 1.751T ▼ -122.651B (-6.55%) O:2.005T H:2.098T L:1.668T C:1.751T



TradingView

Gambar 1. Data Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar *Cryptocurrency*
 Sumber: Tradingview.com (2021)

Dari data berdasarkan Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan pasar Cryptocurrency di dunia yang sangat pesat dari tahun 2017 yang hanya berkapitalisasi sebesar 69 milyar dollar Amerika Serikat dan tumbuh hingga mencapai 1,75 triliun dollar Amerika Serikat pada tahun 2021 di bulan April. Hingga pada tanggal 14 April 2021 merupakan puncak dari kenaikan harga bitcoin yang mencapai 934 juta rupiah per bitcoin. Grafik kenaikan penggunaan Cryptocurrency di Indonesia mulai merangkak naik pada juni 2020 hal ini bertepatan dengan masuknya pandemi COVID-19 membuat beberapa sektor perusahaan macet cukup lama disebabkan oleh PPKM. Banyak karyawan yang di PHK dan perusahaan terpaksa tutup tika. Selain protokol kesehatan, ada kebiasaan masyarakat yang turut berubah yakni, malah membuat masyarakat beramai-ramai mencoba investasi cryptocurrency. Berkaitan dengan hal ini teori yang disebutkan Aryani (2021) terdapat pengaruh antara wabah penyakit dunia (pandemi) terhadap ekonomi dan investasi di dunia (Aryani & Nurasik, 2021, p. 7). Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2021, kejadian meningkatnya penggunaan ini salah satunya disebabkan oleh trending dari koin BNB yang meroket pada tahun 2021 membuat orang tertarik ingin berinvestasi dengan keuntungan yang besar (Gunawan, 2022, p. 3). BNB adalah protokol blockchain yang menggunakan aset stablecoin yang nilainya sesuai dengan mata uang fiat untuk mendukung sistem pembayaran global.

Pada tahun 2021 ditengah lonjakan kenaikan pengguna Cryptocurrency terjadi penurunan tajam. Hal ini bertepatan dengan invasi militer dari

pemerintah Rusia ke Ukraina yang membuat pasar Cryptocurrency dunia menjadi terpengaruh. Hal ini berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Bakrie (2022) dampak perang mendapat pengaruh yang besar dari berbagai sektor sehingga menyebabkan terjadinya restrukturisasi ekonomi global (Bakrie, 2022, p. 67).

Pada tahun 2020 tercatat oleh Kemendagri bahwa ada 4 juta orang investor Cryptocurrency. Pada Mei 2021, jumlah investor kripto di Indonesia meningkat lebih dari 50% menjadi 6,5 juta investor, dengan volume perdagangan sebesar Rp. 65 triliun di tahun 2020, pada bulan Mei tahun 2021 volume perdagangan sudah tumbuh 5 kali lipat menjadi Rp. 370 triliun.

Data BAPPEBTI Kementerian Perdagangan, terdapat 14,1 juta investor kripto pada Mei 2022. Jumlah tersebut naik hampir 3 juta investor dari 11,2 juta pada akhir Desember 2021. Data terbaru BAPPEBBTI menunjukkan bahwa jumlah investor kripto di Indonesia telah mencapai 17,91 juta orang pada bulan September 2023. Jumlah investor ini naik 0,67 persen atau bertambah sekitar 12.000 orang dibandingkan bulan sebelumnya, yakni Agustus 2023 dengan total 17,79 juta orang. Namun, jika dilihat dari perspektif tahunan, pertumbuhannya lebih mencolok. Dalam rentang waktu satu tahun, yaitu dari September 2022 hingga September 2023, ada penambahan sekitar 1,64 juta investor kripto.

Cryptocurrency sebagai aset digital komoditas juga relevan dengan keputusan BAPPEBTI, karena mata uang virtual ditetapkan sebagai salah satu

objek yang dapat diperdagangkan di bursa berjangka sesuai dengan peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2018 tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan Aset Kripto atau Transaksi Aset Kripto.

Bursa kripto telah resmi diluncurkan setelah pada 17 Juli 2023 lalu Keputusan Kepala Bappebti Nomor 01/BAPPEBTI/SP-BBAK/07/2023 diterbitkan. Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan meresmikan langsung PT Bursa Komoditi Nusantara atau Commodity Future Exchange (CFX) sebagai pengelola bursa aset kripto Indonesia (Kemendag RI, 2023).

Bedasarkan teori investasi tingginya angka investasi dipengaruhi oleh minat yang mendasari seseorang untuk melakukan investasi minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam bidang itu (Arifin et al., 2019, p. 1). Dengan memperlakukan Cryptocurrency sebagai digital assets maka dapat digunakan sebagai salah satu instrumen investasi. Karena saat ini Cryptocurrency belum disetujui sebagai alat pembayaran oleh pemerintah di Indonesia.

Cryptocurrency pada penggunaannya sebagai instrumen investasi perlu juga melihat hal yang ditawarkan oleh perusahaan penyedia jual beli aset digital Cryptocurrency seperti return, risiko, kemudahan penggunaan, pengetahuan konsumen. Risiko memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Hal ini dikarenakan investor milenial cenderung lebih cepat menerima informasi dari lingkungan sekitarnya

yang membuat mereka aktif dalam mencari tahu hal baru salah satunya investasi (Perayunda, 2022, p. 351). Khususnya kaum millennial untuk mengetahui dan paham dengan Cryptocurrency (Huda & Hambali, 2020, p. 73). Teori investasi menyebutkan beberapa hal yang akan mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi. Teori Ajzen (1991) Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat menurut Theory of Planned Behavior. Salah satu dari faktor tersebut yaitu menyebabkan seseorang memiliki minat untuk melakukan sesuatu adalah faktor pengetahuan pengendalian diri (perceived behavior control). Theory of planned behavior adalah teori yang mampu menjelaskan pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi. Salah satu faktor penyebab seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya minat terhadap sesuatu adalah kontrol perilaku pengetahuan (perceived behavior control) (Fishbein & Ajzen, 2005, p. 175).

Berinvestasi dalam perspektif Islam jelas merupakan kegiatan yang dapat diterima. Islam juga membantu orang-orang beriman menjadi mandiri dalam urusan keuangan, termasuk investasi. Tertuang pada QS. Yusuf ayat 47-49 bahwa:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu

biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (QS. Yusuf ayat 47-49).

Investasi Cryptocurrency menurut pandangan islam yang sudah ditelaah oleh beberapa peneliti menunjukkan para cendekiawan Muslim dan pakar Syariah telah mengembangkan berbagai pendapat, beberapa menganggap itu diperbolehkan (halal) dan yang lainnya dilarang (haram) (Ibrahim Saleh Al-hussaini et al., 2019, p. 17). Pendapat peneliti lain menyebutkan bahwa mata uang Crypto yang sesuai syariah Islam dapat layak jika dan hanya jika mampu memberikan solusi untuk mengatasi kerentanan mata uang Crypto saat ini terkait dengan penciptaan nilai dan sistem regulasi. Cryptocurrency Islami dapat menjadi singkatan dari globalisasi dan dapat menjadi revolusi dalam sejarah ekonomi jika dikembangkan secara optimal dengan fungsi store of value dengan prinsip syariah Islam (Chowdhury & Razak, 2019, p. 1).

Crypto berbasis emas adalah jenis aset derivatif digital yang nilainya dipatok dengan harga emas fisik. Artinya, nilai dari aset tersebut akan mengikuti pergerakan harga emas fisik di pasar. Dengan menjadikan emas sebagai underlying, maka setiap unitnya yang ada di sirkulasi harus memiliki

emas fisik sungguhan dengan jumlah yang sama tersimpan di sebuah kustodian. Crypto berbasis emas bisa menjadi pilihan stablecoin alternatif bagi para investor yang ingin mencari stabilitas. Salah satu jenis *crypto* dengan basis emas adalah PAX Gold (PAXG). PAXG menyediakan stablecoin yang terikat pada nilai emas dan memberi kemudahan akses untuk berinvestasi dalam emas yang dianggap sebagai penyimpan nilai yang dapat diandalkan dan lindung nilai terhadap inflasi. Selain itu, PAXG mempermudah investasi emas dengan memungkinkan pengguna memiliki emas fisik tanpa beban penyimpanan dan biaya transportasi. Setiap token Pax Gold (PAXG) setara dengan satu ons troy dari emas batangan *London Good Delivery* disimpan di brankas emas Brink, yang merupakan perusahaan penyimpanan yang disetujui oleh *London Bullion Market Association* (Yudha, 2023).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah :

1. Apakah return (keuntungan yang diterima) memiliki pengaruh terhadap minat melakukan investasi Cryptocurrency di Indonesia?
2. Apakah risiko memiliki pengaruh terhadap minat melakukan investasi Cryptocurrency di Indonesia?
3. Apakah kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap minat melakukan investasi Cryptocurrency di Indonesia?
4. Apakah pengetahuan konsumen memiliki pengaruh terhadap minat melakukan investasi Cryptocurrency di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah return (keuntungan yang diterima) memiliki pengaruh terhadap minat melakukan investasi Cryptocurrency di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah risiko mempengaruhi terhadap minat melakukan investasi Cryptocurrency di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah kemudahan penggunaan mempengaruhi terhadap minat melakukan investasi Cryptocurrency di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah pengetahuan konsumen mempengaruhi terhadap minat melakukan investasi Cryptocurrency di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik diantaranya:

1. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi minat melakukan investasi Cryptocurrency di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang bertema serupa dan berguna untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi mengenai apa

saja yang mempengaruhi minat melakukan investasi Cryptocurrency di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai beberapa teori-teori dan sumber yang menjadi landasan skripsi ini dan akan memperkuat hipotesa dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Teori yang digunakan mengenai investasi, minat konsumen, perilaku konsumen, teori mengenai cryptocurrency dan risikonya.

A. Landasan Teori

1. Investasi

a. Pengertian

Instrumen investasi merupakan pilihan aset dimana menanamkan modal ke dalamnya. Instrumen investasi adalah sebuah tempat atau media bagi seseorang atau pelaku usaha untuk melindungi aset yang dimiliki. Instrumen investasi membantu seseorang untuk mencapai tujuan finansialnya, tergantung dengan jangka waktu investasi yang diambil (Ewanjaya, 2021, p. 23).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (Jones, 2016, p. 4). Secara khusus, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, yaitu:

- 1) Mendapatkan kehidupan yang terjamin di masa yang akan datang
- 2) Mengurangi tekanan mengalami inflasi

b. Dorongan untuk menghemat pajak

c. Bentuk-Bentuk Investasi

Terdapat 2 bentuk investasi, yaitu investasi pada aset fisik (physical assets) dan aset keuangan (financial assets).

1) Aset Fisik

Aset fisik adalah aset yang dapat diidentifikasi secara jelas dan spesifik. Nilai suatu aset fisik sering kali bergantung pada bentuk, ukuran, berat, atau karakteristik fisiknya. Contoh aset fisik antara lain bangunan, tanah, logam, perhiasan, dll..

2) Aset Keuangan

Aset keuangan adalah suatu aset yang bentuk fisiknya tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, ukuran atau bentuknya tidak dapat ditentukan dengan jelas, sehingga tidak terlihat jelas dari bentuk atau bentuknya. Mencerminkan nilai-nilai mereka. Contoh aset keuangan termasuk obligasi, saham, waran, dan opsi. Aset keuangan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan aset fisik. Ada empat karakteristik khusus yang membedakan aset keuangan dengan aset fisik, yaitu:

a) Mudah dibagi atau dipecah

Aset keuangan mudah dipecah, artinya bisa membeli atau menjual aset dalam jumlah kecil, besar, sebagian atau seluruhnya. Berbeda dengan aset fisik yang tidak mudah dibagi atau dibagi menjadi jumlah yang lebih kecil..

b) Mudah dipasarkan

Aset keuangan dapat dengan mudah diperjualbelikan jika pemilik aset menghendaki, namun aset fisik membutuhkan waktu lama untuk dipasarkan dan menemukan pembeli.

c) Periode kepemilikan yang fleksibel

Aset keuangan memiliki periode kepemilikan yang relatif stabil dibandingkan dengan aset fisik yang hanya dapat ditawarkan untuk dijual dalam jangka waktu terbatas..

d) Ketersediaan informasi

e) informasi Informasi mengenai aset keuangan sangat terbuka dan sangat mudah didapat (Gumanti, 2011, p. 50).

d. Indikator Penggunaan Cryptocurrency Sebagai Instrumen Investasi

Proses pengambilan keputusan investasi melalui tahapan-tahapan yang dapat dijadikan sebagai indicator keputusan penggunaan cryptocurrency sebagai instrumen investasi. (Tandelilin, 2014, p. 43):

1) Penentuan Tujuan Investasi

Tujuan investasi yang berbeda-beda tergantung dari apa yang ingin diperoleh

2) Penentuan Kebijakan Investasi

Penetapan kebijakan investasi merupakan fase dimana investor memutuskan kebijakan alokasi aset dan dana yang akan diinvestasikan. Investor juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan investasi, seperti beban pajak yang ditanggungnya..

3) Pemilihan Strategi Portofolio

Terdapat dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Dengan strategi portofolio aktif, investor dapat memilih saham yang bagus untuk masa depan dengan menggunakan informasi yang tersedia dan teknik-teknik untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Sedangkan strategi portofolio pasif sebaiknya, yaitu memilih kegiatan investasi yang seiring dengan kinerja index pasar. Dengan strategi pasif, investor dapat membeli reksa dana.

4) Pemilihan Aset

Pemilihan aset merupakan tahapan dimana investor memerlukan evaluasi terhadap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien yaitu portofolio yang menawarkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu maupun rendah. Dengan diversifikasi, investor dapat mengurangi tingkat risiko daripada investasi pada aset individu.

5) Pengukuran dan Evaluasi Kerja Portofolio

Merupakan tahap akhir dalam proses keputusan investasi. Tahapan ini dilakukan berulang karena bukan merupakan akhir dari proses investasi. Ketika proses evaluasi dan pengukuran kinerja investasi kurang baik, maka proses harus diulang Kembali hingga hasil yang

optimal. Aktifitas ini dilakukan dengan membandingkan dengan kinerja portofolio lainnya.

2. Cryptocurrency

a. Pengertian

Cryptocurrency adalah media pertukaran digital peer-to-peer yang menggunakan kriptografi untuk memproses dan mengamankan transaksi. Istilah cryptocurrency pertama kali digunakan oleh Wei Dan pada tahun 1998. Banyak mata uang kripto dirancang untuk terdesentralisasi, dengan catatan transaksi dikelola oleh jaringan komputer di seluruh dunia. Cryptocurrency biasanya dikembangkan menggunakan teknologi blockchain. Blockchain adalah daftar catatan yang ditautkan menggunakan kriptografi. Cryptocurrency adalah mata uang digital yang sering dibuat menggunakan teknologi blockchain untuk mengontrol pembayaran dan transaksi. Cryptocurrency adalah uang digital. Siapa pun yang memiliki akses internet dapat membuat dompet digital untuk mengirim, menerima, dan menyimpan mata uang kripto. Salah satu tujuan utama cryptocurrency adalah inklusi keuangan. (Danial, 2019, p. 130).

b. Jenis koin di Cryptocurrency

1) Bitcoin

Setelah krisis ekonomi tahun 2008, seorang pria bernama Satoshi Nakamoto menciptakan sistem elektronik P2P yang disebut Bitcoin. Bitcoin adalah aset digital terdesentralisasi yang diperkenalkan ke dunia pada tahun 2008 dan diluncurkan pada awal

tahun 2009. Menurut para ahli, penciptaan Bitcoin memerlukan sistem keuangan yang memungkinkan transaksi aman dan cepat tanpa kehadiran pihak ketiga seperti bank dan institusi. Lembaga yang memonopoli uang rakyat. Sejak diperkenalkannya Bitcoin, lebih dari 11.000 mata uang kripto telah ada di seluruh dunia. Cryptocurrency sekarang dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa. Misalnya, negara El Salvador telah mengadopsi Bitcoin sebagai alat tukar sah untuk membeli barang dan jasa. Bitcoin dianggap sebagai alternatif sistem keuangan global, yang telah terdevaluasi akibat inflasi. Bitcoin juga dapat digunakan sebagai alat investasi yang berguna untuk masa depan.

2) Ethereum

Ethereum adalah blockchain yang dapat diprogram dengan koin aslinya yang disebut Ether. Ethereum adalah mata uang kripto terdesentralisasi dengan kode simbol ETH. Ether tidak dikendalikan oleh lembaga atau organisasi pemerintah mana pun dan dapat digunakan untuk investasi dan pembayaran. Ethereum adalah mata uang kripto terbesar kedua setelah Bitcoin. Blockchain Ethereum adalah platform komputasi terdistribusi sumber terbuka yang menekankan kegunaan kontrak pintar (skrip). Anda dapat dengan mudah membuat aplikasi terdesentralisasi pada tingkat yang signifikan dan mendapatkan manfaat dari adopsi luas yang dimungkinkan oleh teknologi blockchain..

3) Binance Coin

Binance Coin atau BNB adalah mata uang kripto yang dibuat dan dimiliki oleh Binance, pasar jual beli mata uang kripto terbesar di dunia. Binance Coin dapat digunakan sebagai investasi serta alat pembayaran dan pembelian mata uang kripto khusus di platform Binance. Binance Coin awalnya akan diluncurkan ke publik dengan 100 juta koin, dan pembakaran koin akan terjadi setiap empat bulan. Artinya setiap 4 bulan 20% koin dikeluarkan, dibakar, dan dimusnahkan. Hal ini dilakukan untuk menjaga harga Binance Coin, meningkatkan kelangkaan Binance Coin, dan meningkatkan nilai mata uang kripto.

c. Keuntungan Berinvestasi di Cryptocurrency

Keuntungan ketika melakukan investasi di instrumen cryptocurrency (Danial, 2019, p. 142):

1) Diversifikasi dari Investasi Tradisional

Melakukan diversifikasi investasi dengan banyak cara. Dapat melakukan diversifikasi dengan aset keuangan yang berbeda, seperti saham, obligasi, valuta asing (forex), dan sebagainya. Melakukan diversifikasi berdasarkan industri, seperti teknologi, perawatan kesehatan, dan hiburan. Menambahkan cryptocurrency ke portofolio investasi pada dasarnya adalah salah satu cara untuk menyeimbangkan portofolio itu. Terutama karena industri cryptocurrency sangat berbeda dari yang tradisional, diversifikasi

ini dapat meningkatkan potensi untuk memaksimalkan pertumbuhan portofolio. Salah satu alasan utama untuk potensi yang lebih tinggi ini adalah bahwa pasar mata uang kripto dapat bereaksi berbeda terhadap berbagai peristiwa global dan keuangan.

2) Mendapatkan Apresiasi Modal

Apresiasi modal mengacu pada kenaikan harga atau nilai cryptocurrency. Hal itu salah satu alasan banyak investor (dan noninvestor, dalam hal ini) ingin terjun ke kereta cryptocurrency. Pemilik awal Bitcoin pasti menunggu bertahun-tahun sebelum mereka melihat apresiasi modal apa pun. Lihatlah sejarah apresiasi modal untuk cryptocurrency dan diskusikan potensi pertumbuhannya sebagai alasan besar untuk mempertimbangkan berinvestasi di dalamnya. Dengan ekspektasi yang besar akan apresiasi modal dan potensi pertumbuhan yang besar, muncul ekspektasi yang besar akan kerugian modal.

3) Meningkatkan Potensi Pendapatan

Meskipun memperoleh apresiasi modal adalah salah satu fitur paling menarik dari investasi cryptocurrency. Dapat memanfaatkan beberapa cryptocurrency yang membayar sesuatu yang mirip dengan dividen di pasar saham. Pada tahun 2017, banyak platform mata uang kripto dengan cepat menyadari pentingnya pembayaran rutin untuk membuat investor senang. Tetapi pembayaran ini bisa sedikit berbeda dari dividen saham tradisional. Dapat menghasilkan

pendapatan reguler dan pasif di pasar kripto dengan beberapa cara. Beberapa crypto pembayaran dividen paling populer di tahun 2018 adalah NEO, ARK, dan pertukaran cryptocurrency seperti Binance dan KuCoin.

4) Mendorong Pemberdayaan Ideologis

Blockchain adalah teknologi yang mendasari cryptocurrency, belum lagi salah satu perkembangan terobosan yang berpotensi merevolusi hampir setiap industri di dunia sepenuhnya. Blockchain dapat menawarkan lebih banyak lagi karena bertujuan untuk menyelesaikan banyak masalah ekonomi dan keuangan di dunia saat ini, dari menangani kelemahan ekonomi hingga perbankan yang tidak memiliki rekening bank dan yang tidak memiliki rekening bank. Berikut adalah beberapa jenis barang sosial yang datang melalui cryptocurrency dan teknologi blockchain:

5) Ekonomi masa depan

Platform ini jauh lebih terjangkau untuk digunakan dan memberikan transparansi yang sangat dibutuhkan. Mereka membatasi, dan terkadang benar-benar menghilangkan, kebutuhan akan perantara yang terpusat. Pergeseran ini memungkinkan interaksi peer-to-peer sejati, menghilangkan biaya transaksi 20 hingga 30 persen yang datang dengan platform terpusat. Karena semua transaksi dicatat di blockchain, semua pengguna dapat mengaudit operasi jaringan. Pendekatan ini dimungkinkan karena

sifat teknologi blockchain yang terdesentralisasi, yang pada akhirnya merupakan sarana bagi individu untuk mengordinasikan aktivitas umum, untuk berinteraksi langsung satu sama lain, dan untuk mengatur diri mereka sendiri dengan cara yang lebih dapat dipercaya dan terdesentralisasi.

6) Kebebasan dari kendali pemerintah atas mata uang

Munculnya Bitcoin dan mata uang kripto lainnya sebagai kelas aset triliun dolar pada tahun 2017 didorong tanpa pengawasan dari bank sentral atau otoritas moneter yang menjamin kepercayaan atau perilaku pasar. Tidak seperti mata uang fiat seperti AS dolar dan euro, sebagian besar cryptocurrency tidak akan pernah tunduk pada pencetakan uang (secara resmi disebut pelonggaran kuantitatif) oleh bank sentral. Sebagian besar cryptocurrency beroperasi di bawah suplai terkontrol, yang berarti tidak ada pencetakan uang. Faktanya, jaringan membatasi pasokan token bahkan dalam kasus di mana permintaan tinggi. Misalnya, pasokan Bitcoin akan berkurang dalam waktu dan akan mencapai angka akhirnya di suatu tempat sekitar tahun 2140. Semua mata uang kripto mengontrol pasokan token dengan jadwal yang tertulis dalam kode. Jumlah uang beredar dari cryptocurrency di setiap momen tertentu di masa depan secara kasar dapat dihitung hari ini. Kurangnya kendali pemerintah atas cryptocurrency juga dapat membantu menurunkan risiko inflasi. Sejarah telah berulang kali menunjukkan bahwa ketika pemerintah

tertentu menerapkan kebijakan yang buruk, menjadi korup, atau menghadapi krisis, mata uang individu negara tersebut menderita. Fluktuasi nilai mata uang ini dapat menyebabkan pencetakan uang lebih banyak.

7) Membantu yang tidak memiliki rekening bank

Salah satu masalah paling besar yang dapat diselesaikan oleh cryptocurrency adalah membantu orang yang tidak memiliki rekening bank. Menurut Cointelegraph, “2 miliar orang di dunia masih belum memiliki rekening bank. Kebanyakan dari mereka tinggal di pasar negara berkembang berpenghasilan rendah dan menengah, tetapi bahkan di negara berpenghasilan tinggi, banyak orang tidak dapat menggunakan bank untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka sehari-hari. Artinya, mereka tidak memiliki akses ke kenyamanan, keamanan, dan bunga yang diberikan bank”. Selain itu, banyak orang yang tidak memiliki rekening bank mereka memiliki akses ke rekening bank tetapi tidak memiliki akses yang memadai ke layanan keuangan yang dapat disediakan oleh bank. Bahkan di Amerika Serikat, misalnya, 33,5 juta rumah tangga pada tahun 2015 tidak memiliki rekening bank atau tidak memiliki rekening bank. Tanpa akses ke tabungan dan kredit, orang-orang ini tidak dapat berpartisipasi dalam siklus pertumbuhan ekonomi. Cryptocurrency, dengan bantuan teknologi blockchain, memiliki potensi untuk membantu mereka yang tidak memiliki rekening bank

dan yang tidak memiliki rekening bank dengan membiarkan mereka membuat alternatif keuangan mereka sendiri secara efisien dan transparan. Yang dibutuhkan seseorang untuk mulai menggunakan cryptocurrency seperti bitcoin mengirim dan menerima uang adalah smartphone atau laptop dengan koneksi internet.

d. Kekurangan Berinvestasi di Cryptocurrency

Selain keuntungan yang didapat ketika melakukan investasi di instrumen investasi cryptocurrency. Ada juga risiko yang harus diantisipasi, ada beberapa jenis resiko investasi di cryptocurrency:

1) Risiko sensasi crypto

Alasan utama cryptocurrency memiliki banyak hype adalah bahwa kebanyakan orang tidak tahu tentang apa yang diinvestasikan. Sensasi cryptocurrency pada tahun 2017 adalah salah satu dari banyak pendorong lonjakan pasar yang cepat dan marah. Setelah orang mulai mencari tahu apa yang akan mereka investasikan, harganya pun jatuh. Jenis perilaku ini menjadi sangat populer sehingga para ahli kripto menciptakan istilah mereka sendiri di sekitarnya. Sebelum terjerumus ke dalam keributan pasar, bekali diri dengan pengetahuan tentang cryptocurrency.

2) Risiko keamanan

Scam, peretasan, pencurian data. Masalah ini telah menjadi tema umum di pasar mata uang kripto sejak awal bitcoin pada tahun 2009 dengan setiap skandal, nilai mata uang kripto juga dikompromikan.

3) Risiko volatilitas

Risiko volatilitas pada dasarnya adalah risiko dalam pergerakan pasar yang tidak terduga. Meskipun volatilitas bisa menjadi hal yang baik, terkadang juga bisa membuat lengah. Sama seperti pasar lainnya, pasar mata uang kripto dapat tiba-tiba bergerak ke arah yang berlawanan dari yang diharapkan. Jika tidak siap menghadapi volatilitas pasar, bisa kehilangan uang yang diinvestasikan di pasar. Volatilitas di pasar mata uang kripto disebabkan oleh banyak faktor. Pertama, ini adalah teknologi baru. Dimulainya teknologi revolusioner seperti Internet dapat menciptakan periode awal volatilitas. Teknologi blockchain dan mata uang kripto yang mendasari membutuhkan banyak waktu untuk membiasakan diri sebelum menjadi arus utama.

4) Risiko likuiditas

Menurut definisi, risiko likuiditas adalah risiko tidak dapat menjual (atau melikuidasi) investasi dengan cepat dengan harga yang wajar. Likuiditas penting untuk setiap aset yang dapat diperdagangkan. Masalah likuiditas adalah salah satu faktor yang menyebabkan volatilitas tinggi di cryptocurrency. Ketika likuiditas rendah, risiko manipulasi harga juga ikut berperan. Peningkatan jumlah pertukaran cryptocurrency tepercaya akan memberikan peluang bagi lebih banyak orang untuk berdagang. ATM Crypto dan kartu pembayaran bermunculan, membantu meningkatkan kesadaran dan

penerimaan cryptocurrency dalam transaksi sehari-hari. Faktor kunci lain dalam likuiditas mata uang kripto adalah sikap negara-negara terhadap peraturan mata uang kripto. Harus mempertimbangkan likuiditasnya dengan menganalisis penerimaan, popularitas, dan jumlah pertukaran tempat ia diperdagangkan. Cryptocurrency yang kurang terkenal mungkin memiliki banyak potensi kenaikan, tetapi mereka dapat membuat kesulitan karena kurangnya likuiditas.

5) Risiko hilang

Ratusan mata uang kripto berbeda saat ini di luar sana. Semakin banyak cryptocurrency diperkenalkan setiap hari. Dalam waktu sepuluh tahun, banyak dari altcoin ini mungkin lenyap sementara yang lain berkembang. Banyak lagi yang jatuh dan terbakar. Mengikuti jalur sejarah, banyak cryptocurrency yang berkembang pesat yang bermunculan di kiri dan kanan ditakdirkan untuk bangkrut. Untuk meminimalkan risiko menghilang, perlu menganalisis fundamental cryptocurrency yang dipilih untuk berinvestasi.

6) Risiko regulasi

Salah satu daya tarik awal cryptocurrency adalah kurangnya regulasi. Penggemar crypto tidak perlu khawatir tentang pemerintah yang mengejar mereka. Yang mereka miliki hanyalah kertas putih dan janji. Namun, ketika permintaan untuk cryptocurrency tumbuh,

regulator global sedang mengikuti dan untuk tidak kehilangan momentum mereka ke ekonomi baru. Kenyataannya sampai saat ini, sebagian besar cryptocurrency tidak didukung oleh pemerintah pusat mana pun, yang berarti setiap negara memiliki standar yang berbeda. Membagi risiko regulasi cryptocurrency menjadi dua komponen: risiko peristiwa regulasi dan sifat regulasi itu sendiri. Risiko peristiwa regulasi tidak selalu berarti bahwa pasar cryptocurrency berkinerja buruk. Ini hanya berarti pelaku pasar bereaksi terhadap file pengumuman tak terduga. Pada tahun 2018, setiap pengumuman peraturan yang tampaknya kecil mendorong harga banyak cryptocurrency utama dan menciptakan banyak volatilitas.

7) Risiko pajak

Ketika investasi cryptocurrency pertama kali menjadi populer, hampir tidak ada orang yang membayar pajak atas keuntungannya. Banyak laporan yang tidak dilaporkan sedang terjadi. Namun, seiring pasar lebih diatur, otoritas mungkin menjadi lebih ketat dalam perpajakan. Pada 2018, Internal Revenue Service A.S. memandang bitcoin dan cryptocurrency lainnya sebagai properti, terlepas dari fakta bahwa mereka memiliki kata mata uang di dalamnya. Oleh karena itu, transaksi menggunakan altcoin dikenai pajak capital gain. Risiko pajak melibatkan kemungkinan bahwa pihak berwenang dapat membuat perubahan yang tidak

menguntungkan dalam undang-undang perpajakan, seperti pembatasan pemotongan, kenaikan tarif pajak, dan penghapusan pembebasan pajak. Di negara lain, risiko pajak bisa menjadi lebih rumit. Misalnya, Filipina belum secara jelas menetapkan apakah Bureau of Internal Revenue akan memperlakukan cryptocurrency sebagai pajak ekuitas, properti, atau capital gain. Meskipun hampir semua investasi rentan terhadap kenaikan tarif pajak, perpajakan cryptocurrency adalah area yang tidak jelas. Sebagian besar regulator bahkan tidak dapat menyetujui konsep dasar tentang apa yang diwakili oleh token, dan tentu saja setiap negara yang berbeda memiliki aturan yang berbeda (Danial, 2019, p. 37).

3. Keputusan Investasi

Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut mengenai menanamkan modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang (Suroto, 2015, p. 102). Menurut Jatmiko keputusan investasi adalah hal yang paling penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan nilai perusahaan, hal ini di mulai dengan menentukan jumlah total aset yang harus dipegang oleh perusahaan (Mahmudi & Khaerunnisa, 2020, p. 280)

Ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi antara lain:

- a. Kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Masa depan yang lebih terjamin dimulai dari pemikiran meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Melakukan investasi, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan (inflasi) atau hak miliknya akibat pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak Adanya kebijakan di beberapa negara yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang tertentu (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017, p. 3408)

Dasar pengambilan keputusan investor terdiri atas tingkat return yang diharapkan (expected return), risiko, dan hubungan antar return dan tingkat risiko, kemudahan dan promosi (Sudirman, 2015, p. 24)

- a. Return

Return adalah hasil suatu investasi, atau besarnya keuntungan yang diterima investor dari suatu investasi. Jika suatu investasi tidak menghasilkan keuntungan, tentu saja investor tidak ingin melakukan investasi yang tidak membuahkan hasil. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan, yang disebut return, baik secara langsung

maupun tidak langsung. Alasan berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, besarnya keuntungan investasi disebut return. Tingkat pengembalian yang diharapkan seseorang merupakan trade-off antara biaya peluang dan risiko inflasi.. Menurut Hartono para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembali investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi, dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko investasi. Sumber pendapatan investasi terdiri dari dua komponen:

- 1) Keuntungan atau kerugian modal (capital gain/loss) adalah keuntungan atau kerugian bagi investor akibat harga jual atau beli yang melebihi harga jual atau beli yang dinyatakan. Keduanya terjadi di pasar sekunder, yaitu capital gain/loss.
- 2) Pendapatan atau arus kas yang diterima investor secara berkala dalam bentuk dividen, bunga, dan lain-lain.

Return dibagi menjadi dua jenis.

- 1) Retur aktual adalah retur yang terjadi. Keuntungan yang direalisasi dihitung berdasarkan data historis. Pengembalian yang direalisasikan berfungsi sebagai ukuran keberhasilan

investasi. Return masa lalu ini juga berfungsi sebagai dasar untuk menentukan ekspektasi return dan risiko di masa depan.

- 2) Expected return adalah return yang diharapkan investor pada masa yang akan datang. Berbeda dengan realisasi pendapatan yang sudah terjadi, pendapatan yang diharapkan masih berupa gambaran dan belum terjadi (Jones, 2016, p. 78).

b. Risiko

Umumnya, semakin besar risikonya, semakin tinggi pula keuntungan yang diharapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa return yang direalisasikan mungkin berbeda dengan return yang diharapkan. Sikap investor terhadap risiko sebenarnya bergantung pada preferensi investor yang rasional. Oleh karena itu, investor yang lebih berani memilih risiko investasi yang lebih tinggi dan mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi setelahnya. Di sisi lain, investor yang menghindari risiko juga tidak bisa mengharapkan keuntungan yang tinggi. Investor jenis ini disebut investor penghindar risiko (risk averse investor).

Menurut Jones (2016), risiko adalah besarnya potensi kerugian yang terjadi karena imbal hasil aktual tidak sesuai dengan imbal hasil yang diharapkan. Semua keputusan investasi melibatkan risiko karena alat pengambilan keputusan investasi tidak selalu sempurna

dan dapat dianggap sempurna. Namun, keputusan ini memiliki beberapa kelemahan yang tidak dianalisis dengan baik. Kelemahan ini muncul karena data historis digunakan untuk memprediksi kondisi di masa depan, namun karena kondisi dan keadaan di masa depan tidak dapat diketahui secara pasti maka hal tersebut menjadi alasan utama dalam menganalisis keputusan investasi yang diambil. Risiko selalu dijadikan barometer.

Risiko terbagi atas dua jenis, yaitu risiko sistematis dan tidak sistematis.

1) Risiko Sistematis (General Risk)

Risiko sistematis adalah risiko yang terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan. Perubahan tersebut mempengaruhi fluktuasi hasil investasi. Risiko ini merupakan risiko yang tidak dapat dikendalikan.

2) Risiko Tidak Sistematis

Risiko tidak sistematis adalah risiko yang tidak berhubungan dengan perubahan pasar secara umum. Risiko ini dapat diminimalkan dengan mendiversifikasi portofolio Anda (Tandelilin, 2014, p. 64).

c. Kemudahan Penggunaan

Konsep kemudahan penggunaan menunjukkan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya

untuk dapat menggunakannya. Ketika sistem informasi mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut (Nurrahmanto & Rahardja, 2015, p. 5). Sedangkan menurut pendapat Persepsi kemudahan (perceived ease of use) merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam menggunakan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami (Sari & Tjini, 2013, p. 3).

Persepsi kemudahan memberikan indikasi bahwa suatu system dirancang bukan untuk menyulitkan pemakainya, tetapi justru mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan kata lain, seseorang yang menggunakan sistem akan bekerja lebih mudah dibandingkan dengan seseorang yang tidak menggunakan sistem atau bekerja manual (Hadi & Novi, 2015, p. 55).

Menurut Sun dan Zhang menyatakan bahwa terdapat empat item dimensi persepsi kemudahan penggunaan (Wibowo et al., 2015, p. 441):

1) Mudah untuk dipelajari (ease to learn)

Suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa penggunaan sistem baru yang baru dapat dengan mudah untuk dipelajari.

2) Mudah digunakan (ease to use)

Suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa penggunaan sistem baru yang baru mudah untuk digunakan.

3) Jelas dan mudah dimengerti (clear and understandable)

Suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa sistem yang baru mudah untuk dimengerti.

4) Menjadi terampil (become skillful)

Suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa dengan menggunakan sistem baru akan menjadi individu yang terampil dalam penggunaan teknologi.

Menurut Jimenez et al., menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan terdiri dari tiga indikator, yaitu (Yogananda & Dirgantara, 2017, p. 3):

1) Mudah untuk dipelajari

Merupakan kondisi dimana kemudahan yang dirasakan bahwa suatu sistem yang baru mudah untuk dipelajari.

2) Mudah untuk didapatkan

Merupakan suatu kondisi dimana sistem baru yang akan digunakan mudah untuk diperoleh.

3) Mudah untuk dioperasikan

Merupakan kondisi dimana sistem baru yang akan digunakan akan mudah dalam pengoperasiannya.

d. Pengetahuan Konsumen

Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard, pengetahuan konsumen mencakup semua informasi yang dimiliki konsumen tentang berbagai jenis produk dan jasa, serta pengetahuan lain yang

berkaitan dengan produk dan jasa tersebut, dan apa yang mereka ketahui tentang diri mereka sebagai konsumen. untuk fungsinya.

Menurut Surahmat dan Astini, pengetahuan konsumen merupakan pengetahuan konsumen terhadap produk dan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan.. Mowen dan Minor membagi pengetahuan konsumen menjadi tiga kategori (Firmansyah, 2018, p. 30)

1) Pengetahuan Objektif (Objective knowledge)

Pengetahuan Objektif adalah informasi yang benar mengenai kelas produk yang disimpan di dalam memori jangka panjang konsumen.

2) Pengetahuan Subjektif (Subjective knowledge)

Pengetahuan Subjektif merupakan persepsi konsumen mengenai apa dan berapa banyak yang dia ketahui mengenai kelas produk .

3) Informasi mengenai pengetahuan lainnya.

Konsumen mungkin juga memiliki informasi mengenai pengetahuan berbagai hal lainnya.

Pengetahuan konsumen terbagi menjadi tiga (3) jenis, yaitu pengetahuan produk, pengetahuan pembelian dan pengetahuan pemakaiaan yang dapat dijadikan indikator pengetahuan konsumen. Untuk lebih jelasnya ketiga jenis pengetahuan konsumen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengetahuan produk

Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk. Pengetahuan produk di sini dapat meliputi kategori produk, merek, terminologi produk, atribut atau fitur produk, harga produk dan kepercayaan mengenai produk. Konsumen akan merasakan dua jenis manfaat setelah mengkonsumsi suatu produk, yaitu manfaat fungsional (functional consequences) dan manfaat psikososial (psychosocial consequences). Manfaat suatu produk dapat dijadikan dasar untuk melakukan segmentasi pasar, disebut benefit segmentation. Manfaat negatif yang dirasakan oleh konsumen disebut juga sebagai resiko yang akan didapat oleh konsumen akibat mengkonsumsi atau tidak mengkonsumsi suatu produk. Pengetahuan tentang manfaat apa yang diketahui oleh konsumen atau yang dicari oleh konsumen dari suatu produk memberikan implikasi penting bagi strategi pemasaran.

2) Pengetahuan Pembelian

Pengetahuan pembelian mencakup berbagai informasi yang diproses konsumen untuk memperoleh suatu produk. Pengetahuan belanja terdiri dari mengetahui kapan dan di mana membeli produk. Pengetahuan pembelian mencakup berbagai informasi yang dimiliki konsumen yang berkaitan erat dengan pembelian produk. Aspek mendasar dari pengetahuan pembelian mencakup informasi tentang keputusan tentang di

mana membeli produk dan kapan membelinya. Dimensi pengetahuan berbelanja dijelaskan di bawah ini.

a) Tempat Membeli Masalah mendasar yang harus dipecahkan konsumen ketika mengambil keputusan adalah di mana membeli suatu produk. Banyak produk dapat dibeli melalui saluran yang sangat berbeda. Selain itu, saluran yang ada mungkin memiliki banyak pesaing, sehingga konsumen harus memutuskan saluran mana yang akan diakses. Keputusan pembelian terutama ditentukan oleh pengetahuan pembelian. Pengetahuan pembelian mencakup informasi yang dimiliki konsumen mengenai lokasi produk, dan pengetahuan ini dapat mempengaruhi perilaku pembelian.

Jika konsumen tidak melakukannya akrab dengan sebuah toko, mereka harus lebih mengandalkan informasi di dalam toko dan peraga untuk mengidentifikasi lokasi produk. Pengolahan stimulus dalam toko yang meningkat mungkin mengaktifkan kebutuhan atau keinginan yang sebelumnya tidak dikenali, sehingga menghasilkan pembelian yang tidak direncanakan.

b) Kapan Membeli

Kepercayaan konsumen mengenai kapan membeli adalah satu lagi komponen yang relevan dari pengetahuan

pembelian. Konsumen yang mengetahui bahwa suatu produk secara tradisional dijual selama waktu tertentu mungkin menunda pembelian hingga waktu seperti ini tiba. Pengetahuan mengenai kapan harus membeli dapat menjadi faktor penentu yang sangat penting dari perilaku pembelian untuk inovasi baru. Banyak konsumen tidak akan langsung membeli produk baru karena mereka percaya bahwa harga mungkin turun dengan berlalunya waktu.

c) Bagaimana Membeli

Pengetahuan pembelian terdiri atas pengetahuan tentang toko, lokasi produk di dalam toko dan penempatan produk yang sebenarnya di dalam toko tersebut. Konsumen cenderung lebih senang mengunjungi toko yang sudah dikenalnya untuk berbelanja, karena telah mengetahui dimana letak produk di dalam toko tersebut.

3) Pengetahuan Pemakaian

Pengetahuan pemakaian (usage knowledge) menggambarkan kategori ketiga dari pengetahuan konsumen. Pengetahuan pemakaian mencakup informasi yang tersedia di dalam ingatan mengenai bagaimana suatu produk dapat digunakan dan apa yang diperlukan untuk menggunakan produk tersebut. Pengetahuan pemakaian konsumen penting karena beberapa alasan. Pertama, konsumen tentu saja lebih kecil

kemungkinannya membeli suatu produk bila mereka tidak memiliki informasi yang cukup mengenai bagaimana menggunakan produk tersebut. Upaya pemasaran yang dirancang untuk mendidik konsumen tentang bagaimana menggunakan produk pun dibutuhkan. Penghalang serupa bagi pembelian terjadi bila konsumen memiliki informasi yang tidak lengkap mengenai cara-cara yang berbeda atau situasi dimana suatu produk dapat digunakan. Suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan manfaat yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengonsumsi produk tersebut dengan benar. Kesalahan yang dilakukan oleh konsumen dalam menggunakan suatu produk akan menyebabkan produksi tidak berfungsi dengan baik. Produsen berkewajiban untuk memberikan informasi yang cukup agar konsumen mengetahui cara pemakaian suatu produk. Pengetahuan pemakaian suatu produk adalah penting untuk diketahui konsumen.

e. Hubungan Return dan Tingkat Risiko

Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risk dan return, yaitu jika risiko tinggi, maka return juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika return rendah, maka risiko juga akan

rendah. Hubungan antara expected return dan tingkat risiko (risk) merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, maka semakin besar pula expected return atas aset tersebut. Risk dan return merupakan kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi dan individu dalam keputusan investasi yaitu baik kerugian ataupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi (Firmansyah, 2018, p. 23).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa referensi yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian, yang tertera pada tabel dibawah ini:

1. Huda dan Hambali (2020) dengan judul penelitian “Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis investasi cryptocurrency memiliki return / tingkat keuntungan yang signifikan, dikarenakan cryptocurrency sudah masuk kedalam bursa efek, mengadopsi teknologi digital, memiliki jumlah pasokan yang terbatas, anti-inflasi, keamanannya dilindungi oleh kriptografi dan Biaya transaksinya lebih rendah. Namun demikian, investasi cryptocurrency juga memiliki risiko yang cukup tinggi. Risiko dan return dari suatu investasi memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan juga bahwa investasi pada cryptocurrency memiliki risiko cukup tinggi, karena memiliki volatilitas yang ekstrem, perubahan nilai harga cryptocurrency hanya merupakan bubble / antusiasme sesaat, minimnya regulasi, masih menyisakan isu-isu legalitas, menjadi incaran

- kejahatan siber dan memiliki ketergantungan terhadap teknologi (Huda & Hambali, 2020).
2. Manurung dan Paath (2020) dengan judul penelitian “Analisis Deskripsi Pengguna Digital Cryptocurrency Sebagai Sistem Pembayaran Model Bitcoin di Purwokerto”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Karakteristik pengguna Digital Cryptocurrency Sebagai Sistem Pembayaran Model Bitcoin Di Purwokerto dapat disimpulkan bahwa sudah mulai mengenal namun belum banyak yang menggunakan. Bitcoin banyak digunakan mahasiswa pecinta game untuk membeli game dan berinvestasi bagi para pengusaha. Hal ini dapat dilihat pada persentase usia di atas 30 tahun s/d 50 tahun telah mendominasi dalam penelitian ini. Persentase jenjang pendidikan terakhir responden pada tabel di atas dalam penelitian ini didominasi oleh lulusan SMA sederajat sebesar 58,8% (Manurung & Paath, 2020).
 3. Penelitian oleh Setiawan (2020) dengan judul “ Analisis Potensi dan Risiko Investasi Cryptocurrency di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan hasil berbagai mata uang crypto memiliki beragam tingkat keuntungan maupun risiko. Di samping itu, return aset ini menunjukkan pola volatility clustering sehingga besarnya risiko tidaklah konstan. Beberapa mata uang crypto menghasilkan keuntungan relatif tinggi dengan risiko yang relatif besar, sehingga lebih cocok bagi investor penyuka risiko. Walaupun demikian, hasil penelitian ini terbatas pada 15 mata uang crypto dari ribuan mata uang crypto yang beredar di seluruh dunia (E. P. Setiawan, 2020).

4. Afrizal dan Marliyah (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Terhadap Cryptocurrency (Perspektif Mata Uang, Hukum, Ekonomi Dan Syariah)”. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa dalam ini cryptocurrency dapat diterima sebagai uang (perspektif karakteristik uang), cryptocurrency tidak memenuhi kriteria sebagai mata uang (perspektif mata uang), cryptocurrency tidak sepenuhnya memenuhi fungsi mata uang (perspektif ekonomi), cryptocurrency bukan mata uang yang sah di Indonesia (perpektif hukum) dan adanya dua pendapat ulama (menerima dan melarang) mengenai cryptocurrency (perspektif syariah) (Afrizal & Marliyah, 2021).
5. Mahessara dan Kartawinata (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Cryptocurrency Bitcoin, Saham dan Emas sebagai Alternatif Portfolio Investasi Tahun 2014 – 2017”. Hasil penelitian menunjukkan annual return dan trend nya. Bitcoin merupakan instrument paling menguntungkan selama periode penelitian dengan memiliki nilai return rata rata 147,43% setiap tahunnya, kemudian diikuti dengan emas Antam dengan nilai rata rata return per tahun adalah 24,355% dan yang terakhir adalah Saham LQ45 dengan nilai return rata rata per tahun sebesar 7,49%. Berdasarkan penilaian melalui metode Sharpe, Treynor, Jensen dan Annual Return dapat ditarik kesimpulan bahwa Bitcoin merupakan instrument investasi terbaik selama periode penelitian, hal ini dikarenakan Bitcoin memiliki kinerja yang luar biasa jika dihitung menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen. Ditambah Bitcoin juga memberikan

annual return yang luar biasa besar. Saham LQ45 berada di peringkat kedua karena memiliki return yang cukup dengan resiko yang terbilang kecil dan bisa dijadikan alternatif investasi yang cukup menjanjikan. Terakhir adalah emas dengan kinerja kurang memuaskan dengan resiko yang cukup besar (Dynand & Kartawinata, 2018).

6. Mausir dan Seftarita (2019) melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Masyarakat Terhadap Permintaan Cryptocurrency di Banda Aceh” dengan hasil mayoritas pengguna cryptocurrency adalah masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan berusia diantara 22 sampai 24 tahun. Motif mereka menggunakan cryptocurrency ini karena peluang keuntungan yang didapat ketika berinvestasi lebih besar dan mudah (Mausir & Seftarita, 2019).

C. Hipotesis

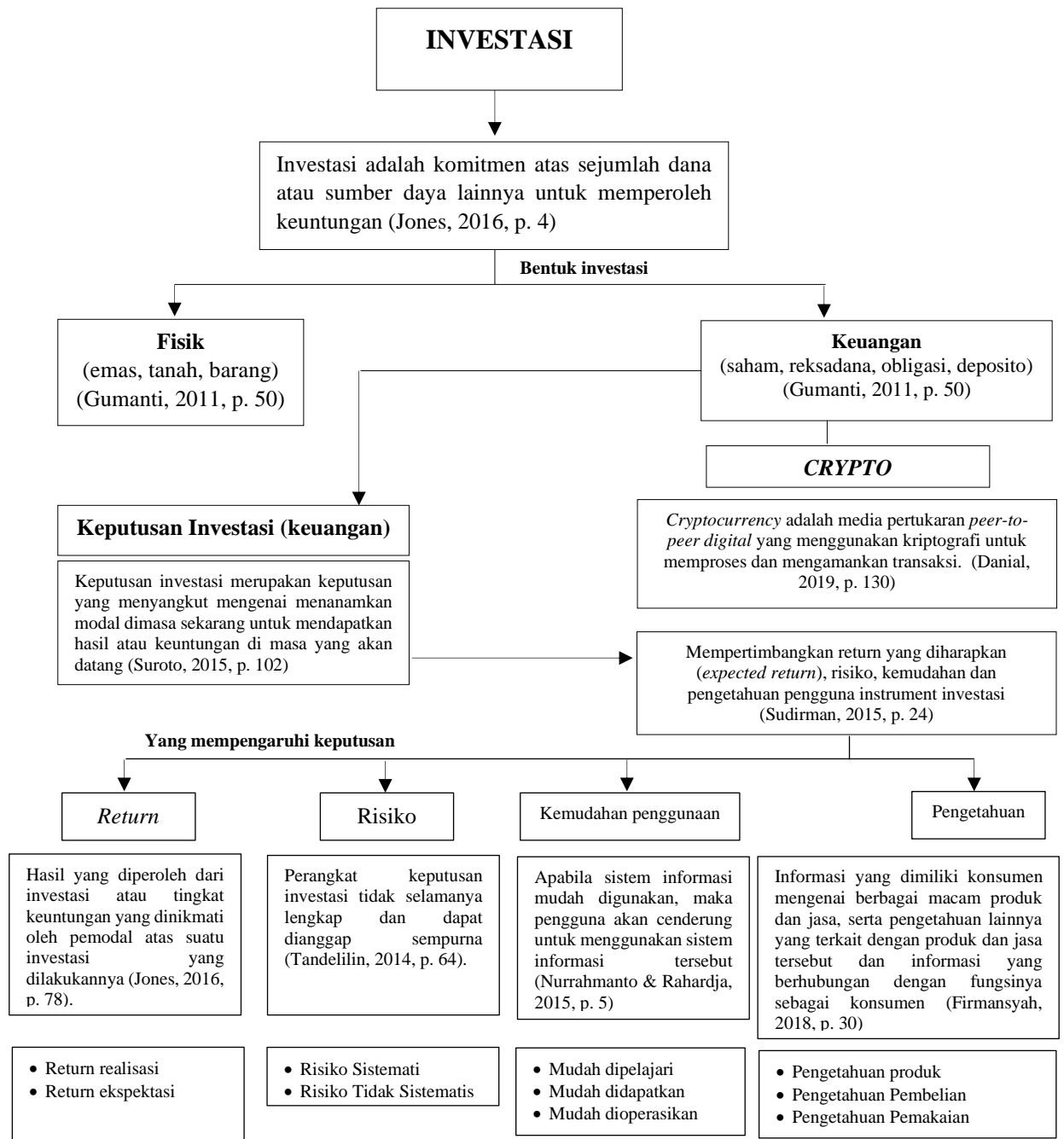
Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat Tanya. Berikut merupakan jawaban sementara atas rumusan penelitian diatas:

1. H1: Terdapat pengaruh dari Return (X1) terhadap Minat (Y) dalam melakukan investasi cryptocurrency di indonesia.
2. H2: Terdapat pengaruh dari Risiko Investasi (X2) terhadap Minat (Y) dalam melakukan investasi cryptocurrency di indonesia.
3. H3: Terdapat pengaruh dari Kemudahan Penggunaan (X3) terhadap Minat (Y) dalam melakukan investasi cryptocurrency di indonesia.
4. H4: Terdapat pengaruh dari Pengetahuan Konsumen (X4) terhadap Minat

(Y) dalam melakukan investasi cryptocurrency di indonesia

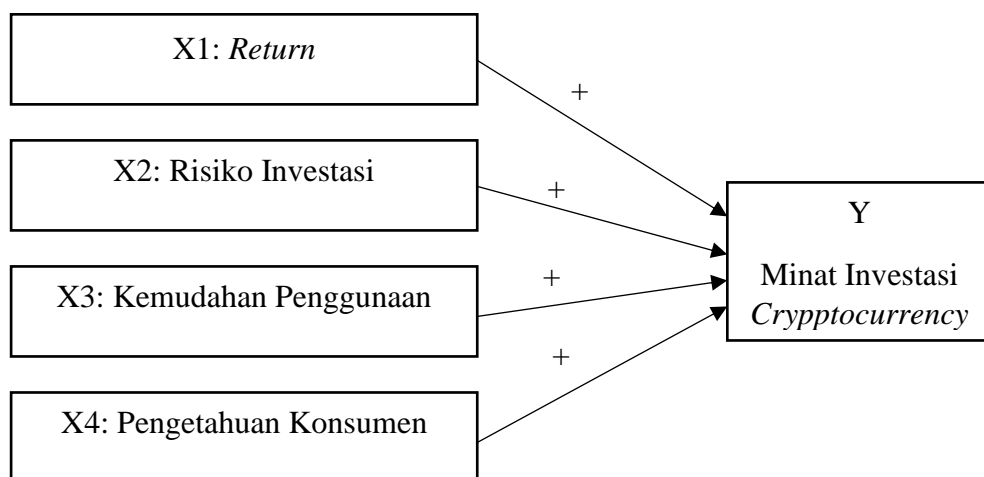
5. H5: Terdapat pengaruh dari Return (X1), Risiko (X2), Kemudahan Penggunaan (X3) dan Pengetahuan Konsumen (X4) secara simultan terhadap Minat (Y) dalam melakukan investasi cryptocurrency di indonesia.

D. Kerangka Teori



E. Model Penelitian

Model penelitian atau kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori tersebut berhubungan dengan segala macam faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015). Adapun model penelitian atau kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

Secara skematis model penelitian yang disajikan pada gambar diatas bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel penelitian yang meliputi diantaranya adalah variabel independen yaitu Return (X1), Risiko Investasi (X2), Kemudahan Penggunaan (X3) dan Pengetahuan Konsumen (X4) secara simultan terhadap Minat (Y) dalam melakukan investasi cryptocurrency di indonesia. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui rumusan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian sehingga dapat diketahui pula permasalahan yang akan diuji sehingga dapat diperoleh hasil yang diinginkan.